

Peran Layanan Konseling Individu terhadap Motivasi Belajar Siswa di Desa Timbang Lawan

Nurussakinah Daulay¹, Amalia Anjani Purba², Ade Maulida Rahmi³, Deni Risky Wahyudi⁴,
Hilda Amaliyah Lubis⁵, Putri Karlina Nasution⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nurussakinah@uinsu.ac.id¹, Amaliaanjani@gmail.com², deni.rw.nasution1@gmail.com³,
ademaulidarahmii@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah desa Timbang Lawan. Penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam membina motivasi belajar siswa. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian jurnal ini adalah penelitian kualitatif, yang menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari beberapa studi literatur, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa khususnya terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi siswa maka semakin baik prestasi belajarnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa maka akan semakin sulit bagi siswa tersebut untuk mencapai prestasi belajarnya.

Kata kunci: Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi, Siswa

Abstract

This study aims to determine how the influence of learning motivation on student achievement in the village school of Timbang Lawan. This research is focused on the role of a teacher in fostering students for learning motivation. The approach taken in this journal research is qualitative research, which uses the methods of observation, documentation and interviews. From several literature studies, the results of this study indicate that learning motivation has an effect on student learning activities, especially on student achievement. The higher the student's motivation, the better the learning achievement. Vice versa, the lower the student's learning motivation, the more difficult it will be for the student to achieve achievement in learning.

Keywords : Influence of learning motivation, Achievement, Student

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hal yang amat penting dalam kehidupan kita sebagai manusia dan tentunya tidak akan dapat terpisahkan dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun negara, karena pendidikan itu hal yang sangat perlu untuk setiap orang dan juga menuju masa depan penurus bangsa dan negara. Negara berkembang seperti Indonesia pastinya sangat membutuhkan kualitas yang baik terhadap sumber daya manusia (Kusuma, 2015). Salah satu usaha untuk membentuk manusia yang memiliki kualitas dan berprestasi, maka prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik haruslah baik dan juga bagus (Joenita, 2013). Karena sekolah itu sebagai organisasi memiliki berbagai yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menunjang.

Dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh orang tua. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal (Nurhidayah 2015). Faktor internal seperti faktor psikologis, faktor fisik maupun faktor kelelahan yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan kebalikannya yaitu, faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah maupun masyarakat (Isnawati & Setyorini, 2012). Motivasi adalah faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa (Nurmala, Tripalupi, & Suharsono, 2014). Dalam adanya motivasi, maka siswa akan lebih bersungguh-sungguh, ulet, rajin dan fokus dalam belajarnya. Motivasi belajar

merupakan salah satu hal yang perlu ditimbangkan dalam proses belajar disekolah agar peserta didik lebih bagus cara belajarnya dan tidak banyak main-main ketika guru menjelaskan di depan (Hamdu & Agustina, 2011).

Fenomena yang terjadi di lapangan berkaitan dengan motivasi belajar ini ialah masih ada siswa yang terlambat masuk sekolah ada juga siswa yang rajin masuk sekolah namun tidak ingin belajar dan hanya sekedar main-main, siswa yang masih bolos dari jam pelajaran ada juga siswa yang sering mengantuk saat belajardikelas dan masuk banyak lagi (Kurniawan & Wuataqa, 2014). Kurangnya motivasi dalam belajar pada siswa dikarenakan mereka kurang mampu menggunakan kekuatan dalam dirinya sendiri secara maksimal sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar mereka. Pada dasarnya motivasi dalam belajar dapat membantu memahami dan menjelaskan perilaku seseorang khususnya perilaku orang yang sedang belajar (Pratiwi, 2017).

Motivasi belajar adalah pendorong bagi siswa untuk erhasil dan berpartisipasi dalam kegiatannya dan semua itu tergantung dengan usaha dan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, jika siswa tersebut tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka ia akan malas mendengarkan dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan gurunya di depan kelas. Tidak seperti mereka yang memiliki motivasi belajar lebih tinggi mereka akan lebih rajin dan selalu mendengarkan apa yang disampaikan gurunya dalam proses belajar berlangsung (Inayah, Martono, & Sarwiji, 2013).

Maka dari itu, pemberian motivasi yang tepat akan sangat mendukung semangat belajar dan mendorong siswa untuk dapat mencapai prestasi dengan baik dan maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa yaitu dengan memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang berhasil mencapai prestasi yang tinggi (Mawarsih, Susilaningsih, & Hamidi, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik maka sudah seharusnya seorang siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya dan bersungguh-sungguh mengikuti proses belajar dengan baik agar tidak terkendala ketika sudah selesai sekolah. Karena motivasi belajar itu sangatlah perlu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah Desa Timbang Lawan Kec. Bahorok Kab. Langkat. Dengan adanya motivasi belajar siswa mereka lebih serius lagi untuk mengikuti belajar dan tidak terpengaruh lagi yang namanya pergaulan bebas disekitar lingkungan masyarakat itu dan menghabiskan waktu untuk belajar dan mengurangi bermain-main disekolah atau lingkungan.

METODE

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia (*non-human source of information*), seperti dokumen, dan rekaman (*record*) yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti menciptakan rapport, pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data. Karena itu dalam bagian ini akan dibahas secara berturut-turut; Penciptaan rapport, Pemilihan informan, Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara, Pengumpulan data dari sumber non-manusia dan Pencatatan data/ informasi hasil pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian).

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrument penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian (Kristanto, 2018). Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiono, 2017).

Dalam bahasa teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif akan dibagi menjadi dua kegiatan belajar belajar yakni : kegiatan belajar 1) tentang teknik wawancara dan observasi, kegiatan belajar 2) tentang teknik dokumentasi dan triangulasi (Suwendra, 2018). Dan di dalam metode penelitian kualitatif juga lazimnya data di kumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu ; 1) wawancara, 2) observasi, 3) dokumentasi, dan 4) diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Metode wawancara/*interview* juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik. Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan *interview*, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang diinterview; dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni ; 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010: 358).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana Peran Layanan Konseling Individu Terhadap Motivasi Belajar siswa di Desa Timbang Lawan. Semua tanggapan peserta adalah kutipan Asli. Bahwasanya siswa sangat membutuhkan dorongan pembangkit minat belajar siswa yang kian memudar. Sebagaimana dipaparkan oleh beberapa orang tua dibawah ini :

... Beberapa waktu belakangan ini saya memperhatikan bahwa anak saya menunjukkan penurunan akan minat belajar, saya bingung bagaimana memotivasi atau mendorong anak saya agar ia bisa tergugah lagi untuk belajar.

(Wawancara R1)

... Saya menemukan bahwa sepertinya anak saya membutuhkan peranan seorang yang bisa berkomunikasi dan menggugah dia agar minat belajarnya muncul.

(Wawancara R2)

... Anak saya sering mengeluh bosan akan aktifitas belajar di sekolah karena tidak menemukan sesuatu yang menarik yang membuat semangat belajarnya muncul.

(Wawancara R3)

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa minat belajar anak kian menurun dan juga anak membutuhkan dorongan dan suatu pendampingan agar daya gugah siswa terhadap pembelajaran muncul kembali. Dari pemaparan hasil wawancara diatas juga ditemukan bahwa anak sangat membutuhkan suport sistem yang mendorong dan menciptakan motivasi belajar yang positif dan suatu daya tarik agar minat belajar siswa muncul. Dalam hal ini Konseling individu memang sangat dibutuhkan sebagai mentor bagi anak dan media bagi guru BK dalam mengikuti perkembangan belajar anak sehingga motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran terjaga dan meningkat kearah yang lebih baik.

Motivasi memiliki asal kata "motif" yang berarti faktor pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Motif adalah suatu keadaan atau kecenderungan internal. Selain itu, motivasi ialah motif yang telah aktif pada waktu-waktu tertentu (Cleopatra, 2015).

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar (Puspitasari, 2013). Jadi dapat

dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat (Palupi, 2014).

Menurut Ngilim Purwanto, motivasi adalah “dorongan”; suatu upaya yang secarasadar mempengaruhi perilaku seseorang yang telah membuatnya tergerak untuk melakukan sesuatu agar mencapai suatu tujuan (Isnawati & Setyorini, 2012). Sedangkan menurut McDonald, motivasi merupakan perubahan energi yang terjadi pada seseorang ditandai dengantimbulnya perasaan dan diawali reaksi terhadap keberadaan tujuan (Haryono, 2016). Dalam psikologi motivasi didefinisikan sebagai apa yang ditemukan pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi perilakunya (Joenita, 2013). Berdasarkan beberapa pengertian motivasi yangtelah disebutkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan pendorong yang menyebabkan munculnya suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyaningsih,2014).

Berikut beberapa jenis motivasi belajar menurut Nurhidayah, (2015) terbagi menjadi dua,antara lain:

1. Motivasi instrinsik, yaitu motivasi untuk menjadi aktif dan berfungsi serta tidak membutuhkan rangsangan dari luar karena sudah ada dorongan untuk melakukan suatu hal dari dalam diri sendiri. Contohnya seperti siswa yang memiliki hobi membaca maka tidak perlu diperintah dulu karena sudah pasti ia akan melakukannya sendiri dengan senang hati.
2. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi untuk aktif karena adanya pengaruh faktor eksternal. Contohnya seperti seorang siswa akan belajar karena ia tahu bahwa akan ada ujian esok harinya dan mengharapkan nilai bagus ataupun mengharapkan hadiah semata.

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi menurut Mulyaningsih,(2014)antara lain:

1. Siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan prestasi belajarnya.
2. Siswa berwawasan kedepan dan lebih mampu menghentikan kepuasan untuk menerima reward dimasa depan.
3. Siswa cenderung memilih tugas yang memiliki tingkat kesulitan lebih dari biasanya.
4. Siswa tidak suka membuang-buang waktu untuk hal yang tidak begitu penting.
5. Siswa menjadi lebih kuat dan mampu dalam menghadapi tugasnya.

SIMPULAN

Motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seorang siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi, siswa akan memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ia akan bersungguh-sungguh dalam mendengarkan dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Peran guru juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka dari itu guru harus bisa menyesuaikan dirinya dengan siswa agar mereka mendapatkan kenyamanan dan suasana belajar yang menyenangkan. Dan juga mendapatkan perhatian yang sangat besar kepada siswa-siswi, makanya mereka lebih semangat belajarnya ketika guru mengajar dikelas dan tidak ada lagi yang bermalasan-pas mengikuti pelajaran. Makanya motivasi belajar terhadap siswa bisa meningkatkan kemauan agar mendapatkan prestasi belajar yang bagus dan nilai yang sangat baik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Untuk mningkatkan keaktifan intraksi sosia anak dan mengembangkan bakat belajar anak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang,K.T.(2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Penabur*,115 (10),11-21.
- Cleopatra, M. (2015). *Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*,5(2),168-181.
- Hamdu,G.,&Agustina,L.(2011).*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Disekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*,12(1),81-86.
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). *Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar,Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp*. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*,1(2),176-187.
- Pratiwi,S.S.(2017).*Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas NegeriYogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*,6(1), 54–64.
- Suprihatin, S. (2015). *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.

- Monika, M., & Adman, A. (2017). *Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 110-117.
- Palupi, R. (2014). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2(2).
- Puspitasari, D. B. (2013). *Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak*. EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi, 1(1).
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper), 4(1), 80-86._